

**IMPLEMENTATION LEARNING OF COOPERATIVE MODEL OF
INSIDE-OUTSIDE-CIRCLE TYPE TO IMPROVE LEARNING
RESULT IPS STUDENTS IV SD NEGERI 034
TARAIBANGUN**

Riska Aprianti, Zariul Antosa, Lazim

*riskaaprianti83@gmail.com, zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id, lazimPGSD@gmail.com
No.081378120753*

**Primary Teacher Education Program
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau**

Abstract : *This research is based on the low learning outcomes of science subject "ilmu pengetahuan alam (IPS)" of students grade 4th of SDN 034 Taraibangun, with grade average 65,825, while the minimum exhaustiveness criteria "kriteria ketuntasan minimal (KKM)" for IPS is 70. Among 40 students, only 14 students who reached KKM with 35% classical completeness. This research used classroom action research "classroom action research" (PTK) on two cycles which aimed to improve IPS learning outcomes of students grade 4th of SDN 034 Taraibangun, by implementing Inside-Outside-Circle (IOC). The research subjects is students grade 4th SDN 034 Taraibangun. The research data were taken from observation and test. Data analysis technique used is descriptive statistical technique. The result of this research showed that the achievement of teacher activity in the first cycle 79,16%, and the second cycle is 95,83%. Students activities increased too. Students activities in first cycle is 62,5%, and the second cycle is 66,66%. Meanwhile, the average of IPS learning in the first cycle is 75,83 and in the second cycle is 82,41. Classical completeness in the first cycle is 90% increase to 92,5% in the second cycle. From this result it can be concluded that by apply IOC learning model in science studies can increase learning result of students in 4th grader class of SD N 034 Taraibangun.*

Keywords : *Inside-Outside-Circle (IOC) type cooperative model*

**PENERAPA MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
INSIDE-OUTSIDE-CIRCLE UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 034
TARAIBANGUN**

Riska Aprianti, Zariul Antosa, Lazim
riskaaprianti83@gmail.com, zariul.antosa@lectturer.unri.ac.id, lazimPGSD@gmail.com
No.081378120753

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Unifersitas Riau**

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN 034 Taraibangun, dengan rata-rata kelas 65,825, sedangkan nilai “kriteria ketuntasan minimal (KKM)” IPS adalah 70. Diantara 40 orang siswa, hanya 14 orang siswa yang mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 35%. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SDN 034 Taraibangun, dengan mengimplementasikan model *Inside-Outside-Circle* (IOC). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 034 Taraibangun. Data diperoleh melalui observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ketercapaian aktivitas guru pada siklus I sebesar 79,16%, sedangkan pada siklus II nilai ketercapaian 95,83%. Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan. Keterlaksanaan aktivitas siswa pada siklus I nilai ketercapaian 62,5%, sedangkan pada siklus II nilai ketercapaian 66,66%. Sementara itu, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 75,83 dan pada siklus II mencapai 82,41. Ketuntasan klasikal pada siklus I 90% meningkat pada siklus II menjadi 92,5%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model IOC dalam mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 034 Taraibangun.

Kata kunci: model kooperatif tipe *Inside-Outside-Circle* (IOC)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kemajuan bangsa. Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan salah satunya di peroleh oleh siswa dari pembelajaran di sekolah, ada beberapa mata pelajaran yang diterapkan di sekolah salah satunya adalah pembelajarannya ilmu pengetahuan sosial (IPS). Dalam pembelajaran IPS, siswa dituntut untuk banyak membaca, menyimak, dan menghafal. Pembelajaran IPS merupakan wahana untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta menghargai, menjaga, dan melestarikan sejarah-sejarah bangsa. Selain itu, pendidikan IPS diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari sejarah-sejarah yang dialami bangsa Indonesia pada masa lalu.

Dari hasil observasi dan dokumentasi sebelum penelitian dilakukan, diperoleh data hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 034 Taraibangun masih rendah untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data dibawah ini jumlah siswa 40 orang, KKM 70, jumlah siswa yang mencapai KKM 14 orang (35%), jumlah siswa yang belum mencapai KKM 26 orang (65%) dengan nilai rata-rata 65,825.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diperoleh data rendahnya hasil belajar IPS disebabkan oleh beberapa permasalahan diantaranya. *Pertama*, materi pelajaran belum dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa dalam belajar menganggap IPS tersebut membosankan. Siswa cenderung berfikir bahwa belajar IPS hanya untuk mengikuti ulangan saja. *Ke dua*, rendahnya aktivitas yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari faktor antara lain: interaksi siswa dalam pembelajaran baik terhadap guru, siswa maupun terhadap materi pembelajaran masih rendah. Rendahnya aktifitas siswa dalam proses pembelajaran tidak lepas dari cara guru menyampaikan materi yang masih bersifat ceramah. Selama mengikuti pembelajaran siswa hanya duduk mendengarkan ceramah yang dilakukan guru. Untuk itu perlu adanya perbaikan dalam mengajar dimana guru lebih menerapkan lagi beberapa model pembelajaran agar anak tidak bosan dalam belajar IPS. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside-Circle (IOC)*. Pada model pembelajaran *Inside-Outside-Circle (IOC)* melatih siswa belajar mandiri, membangun sifat kerja sama antara siswa, dan melatih berbicara menyampaikan informasi ke pada orang lain. Keunggulan model *Inside-Outside-Circle (IOC)* adalah tidak ada bahan spesifikasi yang dibutuhkan untuk strategi sehingga dapat dengan mudah dimasukkan ke dalam pelajaran, kegiatan ini juga dapat membangun kerja sama antara siswa, dan mendapatkan informasi yang berbeda pada saat bersamaan (Aris Shoimin, 2014 :87).

Berdasarkan kondisi diatas maka penelitian bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside-Circle (IOC)* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 034 Taraibangun”**.

Model pembelajaran *Inside-Outside-Circle (IOC)* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dari kelompok lingkaran luar

Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside-Circle (IOC)* antara lain :

1. Tidak dapat bahan spesifikasi yang dibutuhkan untuk strategi sehingga dapat dengan mudah dimasukkan kedalam pelajaran.
2. Kegiatan ini dapat membangun sifat kerja sama antara siswa.
3. Mendapatkan informasi yang berbeda pada saat bersamaan.

Kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside-Circle (IOC)* antara lain :

1. Membutuhkan ruang kelas yang besar
2. Terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalahgunakan untuk bergurau, juga rumit untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 034 Taraibangun, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 034 Taraibangun, dengan jumlah siswa 40 orang yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 23 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 5 kali pertemuan dan pada akhir siklus diadakan ulangan harian. Bentuk penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkatkan. Tindakan yang dilakukan adalah menerapkan Model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside-Circle (IOC)* untuk meningkatkan hasil belajar IPS.

Data yang didapat dari penelitian ini adalah data hasil belajar IPS yang diperoleh melalui tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus dan data observer aktivitas guru dan siswa. Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu : Perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari : silabus, RPP, LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari : lembar observasi dan tes hasil belajar IPS. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui teknik observasi dan teknik hasil belajar. Teknik Analisis data bertujuan untuk menyatakan aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang menerapkan model kooperatif (IOC) mengamati sejauh mana pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM).

1. Analisis Data Aktifitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dapat dilihat dari lembaran observasi kemampuan guru ataupun siswa dalam proses belajar mengajar dapat dicari dengan rumus dan kategori sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\% \quad (\text{Ngalim Purwanto, 2009:102})$$

Keterangan :

- NR : Persentase rata- rata aktivitas guru / siswa.
 JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan.
 SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru / siswa.

Tabel 4. Kategori Aktivitas Guru / Siswa

Tingkat Penguasaan	Bobot	Predikat
86 – 100 %	4	Sangat baik
76 – 85 %	3	Baik
60 – 75 %	2	Cukup
55 – 59 %	1	Kurang
≤ 54 %	0	Kurang sekali

Sumber : Ngalim Purwanto (2009, 103)

2. Analisis Hasil belajar siswa

a. Hasil belajar

Siswa dikatakan berhasil atau tuntas jika nilai yang diperoleh siswa dibandingkan dengan $KKM \geq 70$. Skor hasil belajar yang diperoleh dianalisis berdasarkan ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Ngalim Purwanto, 2009:112})$$

Keterangan :

- S : Nilai yang diharapkan (dicari)
 R : Jumlah skor dan item atau soal yang dijawab benar
 N : Skor maksimum dari tes tersebut

Tabel 3.2 Kategori Hasil Belajar Siswa

Rentang Kategori (%)	Kategori
≥ 80	Sangat tinggi
60 – 79	Tinggi
40 – 59	Sedang
20 – 39	Rendah
≤ 20	Sangat rendah

Sumber : (Zainal Aqib, *dkk*, 2011:41)

b. Rata – Rata Hasil Belajar

Untuk menghitung rata – rata hasil belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum Xi}{n} \quad (\text{Supardi, 2013:58})$$

Keterangan :

- \bar{x} : Mean (rata – rata)
 $\sum Xi$: Jumlah tiap data
 N : Jumlah data

c. Ketuntasan Belajar Klasikal

Menurut Depdikbud dalam Trianto (2011 :241) ketuntasan klasikal tercapai apabila 85% dari seluruh siswa mencapai KKM, maka kelas itu dikatakan tuntas. Yang mana KKM yang telah ditetapkan sekolah dasar adalah 70. Untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

- PK : ketuntasan klasikal
 ST : jumlah siswa yang tuntas
 N : jumlah seluruh siswa

d. Peningkatan Hasil Belajar

Untuk menghitung peningkatan hasil belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib, 2011:53})$$

- Keterangan P : Persentase peningkatan
 Posrate : Nilai rata – rata sesudah tindakan
 Baserate : Nilai rata – rata sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan, penelitian telah merancang perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk empat kali pertemuan, Lembar Kerja Siswa

(LKS) sebanyak empat kali pertemuan, dan soal evaluasi empat kali pertemuan. Sedangkan instrumen pengumpulan data adalah lembar observasi aktivitas guru sebanyak empat kali pertemuan, lembar observasi siswa sebanyak empat kali pertemuan. Kisi-kisi soal ulangan harian siklus I dan siklus II dan lembar soal ulangan harian siklus I dan siklus II. Kunci jawaban soal ulangan harian I dan siklus II, skor dasar siswa.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini berdasarkan pada RPP sesuai dengan model IOC, LKS sesuai dengan IOC yang berpedoman pada silabus, dan langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan model Kooperatif (IOC).

Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas IV SDN 034 Taraibangun sebagai observer dengan menggunakan lembar observasi aktifitas guru yang berpedoman pada rubrik penilaian aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang berpedoman pada rubrik penilaian.

Tahap Refleksi

Refleksi dan siklus ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat pada proses pembelajaran siklus sebelumnya dan selanjutnya. Kemudian dilakukan penilaian siklus selanjutnya.

Hasil Penilaian

Data hasil pengamatan observasi aktivitas guru dapat dilihat pada lampiran E (E_1, E_2, E_3 , dan E_4) selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II dengan penerapan model *IOC* di kelas IV SD 034 Taraibangun Kec. Tambang tahun pelajaran 2017/2018. Secara keseluruhan pelaksanaan model *IOC* dilakukan dengan cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis data observasi aktifitas guru dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4. 1 Peningkatan Skor Aktifitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Pert I	Pert II	Pert I	Pert II
Skor	19	21	23	24
Persentase	79, 16 %	87,5%	95. 83%	100%
Kategori	Baik	Sangat Baik	Sangat baik	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat aktivitas guru selama 4 kali pertemuan selalu mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari persentase pelaksanaan model *IOC*. Pada pertemuan pertama dengan persentase 79,16% kategori baik. Pada pertemuan kedua dengan persentase 87,5% kategori baik. Pada pertemuan ini guru sudah bisa mengontrol siswa, dan dapat menguasai kelas dan dalam penyampaian materi sudah tergolong baik. Keadaan kelas lebih tenang dibandingkan pertemuan pertama. Pada Siklus II pertemuan I dengan persentase 95,83% kategori amat baik. Peneliti telah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan menguasai kelas dengan baik. Kemudian pada siklus II pertemuan II dengan persentase 100% kategori amat baik. Pada siklus II pertemuan II ini aktivitas peneliti dikategorikan sangat baik, karena peneliti sudah membenahi pembelajaran yang sesuai dengan masukan-masukan yang telah disampaikan oleh observer sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Berdasarkan data di atas diperoleh kesimpulan aktifitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan pertama persentase 79,16% meningkatkan menjadi 100% pada siklus II pertemuan II.

Peningkatan aktivitas siswa sering dengan aktivitas guru yang dapat dilihat dari observasi aktivitas siswa secara klasikal pada tabel 4. 2 di bawah ini. Data aktivitas siswa secara individu dapat dilihat pada lampiran F₁, F₂, F₃, dan F₄.

Tabel 4. 2 Peningkatan Skor Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Pert I	Pert II	Pert I	Pert II
Jumlah	15	16	20	22
Persentase	62,5%	66,66%	83,33%	91,66%
Kriteria	Cukup	Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas terlihat aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model *IOC* selalu meningkat. Hal ini dapat terlihat dari siklus I pertemuan I dengan persentase 65,5% dengan kategori cukup, karena pada pertemuan ini siswa kurang aktif untuk menjawab pertanyaan, mengajukan pendapat serta pada saat kerja kelompok siswa masih ada yang belum bisa bekerja sama dan sibuk melakukan kegiatannya sendiri. Pada siklus I pertemuan II dengan persentase 66,66% dengan kategori baik, pada pertemuan ini siswa sudah mulai berani dalam menjawab pertanyaan dan mengajukan pendapat dan aktif dalam proses pembelajaran. Pada siklus II pertemuan I dengan persentase 83,33% kategori amat baik. Selanjutnya siklus II pertemuan II proses pembelajaran sudah dapat dikatakan amat baik dengan persentase 91,66%

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa aktifitas siswa meningkat dari pertemuan I siklus I dengan nilai 62,5% dan pada pertemuan II dan siklus II meningkat menjadi 91,66% Hal ini dikarenakan siswa telah mengikuti langkah-langkah penerapan model *IOC* dengan baik.

Berdasarkan hasil ulangan harian siklus I setelah penerapan model *IOC*, nilai rata-rata kelas meningkat. Pada ulangan Harian I nilai rata-rata kelas secara klasikal adalah 90 dan pada ulangan harian II yaitu 92,5 Pada tabel 4. 3 berikut ini dapat dilihat perolehan hasil belajar sesuai pada siklus I dan siklus II.

Tabel 4. 3 Tabel Hasil Ulangan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Uraian	Siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai	3033,27	3296,52
Rata-rata	75,83	82,41
Kategori	Tinggi	Sangat tinggi
Jumlah siswa mencapai KKM	36	37
Jumlah siswa tidak mencapai KKM	4	3

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa semakin meningkat. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa ini dikarenakan siswa telah melakukan langkah-langkah dalam penerapan model IOC dengan baik. Siswa telah mampu memaksimalkan potensi yang mereka miliki dengan cara yang menyenangkan.

Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model IOC terlihat hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas, dan dapat dilihat pada tabel 4. 4 berikut :

Tabel 4. 4 Rata-rata Siswa Berdasarkan Skor Dasar, UH I dan UH II

Jumlah Siswa	Skor Dasar	Siklus I	Siklus II
40	Nilai Rata-rata	Nilai Rata-rata	Nilai Rata-rata
	65,82	75,83	82,41
	Selisih Nilai Rata-rata	10,01 (15,2%)	16,56 (25,2%)

Berdasarkan tabel 4. 4 dapat dilihat bahwa adanya peningkatan dari hasil belajar siswa setelah diterapkannya model *IOC*. Hal ini dilihat pada rata-rata skor dasar yaitu sebesar 65,82 meningkatkan di siklus I menjadi 75,83 sehingga terjadi peningkatan dengan selisih 10,01 poin (15,2%) dari skor dasar, dan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 82,41. Terjadi peningkatan dari skor dasar ke siklus II dengan selisih 16,56 poin (25,2%) .

Tabel 4. 5 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Tahapan	Jumlah siswa	Ketuntasan Hasil Belajar		
			Individual		Klasikal
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	Data Awal	40	14 (35%)	26 (65%)	Tidak Tuntas
2.	Siklus I	40	36 (90 %)	4 (10 %)	Tuntas
3.	Siklus II	40	37 (92,5%)	3 (7,5%)	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan IPS dari data awal yang diperoleh hanya 14 (35%) orang siswa yang tuntas dan 26 (65%) orang siswa yang tidak tuntas. Sedangkan pada siklus I ada sebanyak 36 (70%) orang

siswa yang tuntas dan 4 (10%) orang siswa yang tidak tuntas. Jika diperhatikan pada siklus I masih ada 10 orang siswa yang tidak tuntas. Tidak tuntasnya 10 orang siswa ini di karenakan masih belum terbiasa atau belum mengerti dengan penerapan model *IOC*.

Pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 37 (92,5%) orang, sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 (7,5%) orang. Guru selalu berusaha agar semua siswa mencapai nilai ketuntasan. Adapun usaha yang dilakukan guru terhadap siswa yang tidak tuntas adalah mengembalikan semua hasil ulangan dan meminta siswa mempelajari kembali materi yang telah dipelajari dengan membaca buku cetak. Berdasarkan gambar di atas dilihat bahwa setiap ulangan harian jumlah siswa yang tuntas pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *IOC* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian berdasarkan analisis penelitian tentang hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II melalui penerapan model *IOC* yaitu peningkatan hasil belajar didukung oleh aktifitas guru dan siswa. Aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan data penelitian mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Aktivitas guru selama 4 kali pertemuan sudah terlaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada siklus I pertemuan I dengan persentase 79,16% kategori baik. Pada pertemuan II dengan persentase 87,5% kategori baik. Pada siklus II pertemuan I dengan persentase 91,6% kategori amat baik. Kemudian pada siklus II pertemuan II dengan persentase 95,8% kategori amat baik.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat sebagian besar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran dan kegiatan yang dilaksanakan. Dilihat dari segi kelemahan aktivitas siswa adalah kurangnya keaktifan siswa dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan, kurang kompak dalam kerja kelompok, serta siswa kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran dengan melakukan. Aktivitas lain pada saat pertemuan I dan II. Aktivitas siswa setiap pertemuan pun berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan siklus I pertemuan I dengan persentase 62,5% dengan kategori cukup. Pada siklus I pertemuan II dengan persentase 66,66% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan I dengan persentase 83,33% kategori amat baik. Selanjutnya siklus II pertemuan II proses pembelajaran sudah dapat dikatakan amat baik dengan persentase 91,66%.

Peningkatannya aktivitas guru dan siswa, membuktikan bahwa model *IOC* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pengertian hasil belajar IPS yaitu pengetahuan yang dimiliki siswa setelah proses pembelajaran IPS melalui model *IOC* yang dinyatakan dengan skor atau angka yang diperoleh setelah melakukan ulangan harian. Sebagaimana Nana Sudjana (2014): 22) mengatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Selanjutnya peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari peroleh nilai rata-rata hasil belajar siswa pada awal yaitu senilai 65,82 sedangkan pada siklus I yaitu 75,83 dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II yaitu senilai 82,41. Dari data awal ke siklus I mengalami peningkatan dengan selisih 10,01 poin (15,2 %) dan dari data awal ke siklus II mengalami peningkatan dengan selisih 16,56 poin (25,2%)

Peningkatan hasil belajar juga mempengaruhi ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal pada siklus I dan siklus II. Peningkatan ketuntasan individu siswa pada siklus I diketahui 36 (90%) orang siswa yang tuntas dan 4 (10%) orang siswa yang tidak tuntas. Pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 37 (92,5%) orang siswa dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 (7,5%) orang siswa. Jika dibandingkan dengan siklus I, maka pada siklus II ini jumlah siswa yang tuntas secara individu mengalami peningkatan sebanyak 1 orang siswa.

Model pembelajaran *Inside-Outside-Circle (IOC)* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dari kelompok lingkaran luar. Anggota kelompok lingkaran luar berdiri menghadap ke dalam. Antara anggota lingkaran dalam dan luar saling berpasangan dan berhadap-hadapan, dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Kemudian, siswa berada di lingkungan kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapat pasangan baru.

Strategi *Insaide-Outside-Cicrle (IOC)* atau lingkaran dalam lingkaran luar dikembangkan pertama kali oleh Spencer Kagan (1990). Strategi ini memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan. Ia dapat diterapkan untuk beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside-Circle (IOC)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 034 Taraibangun. Berdasarkan peningkatan hasil belajar ini dilihat dari :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside-Circle (IOC)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 034 Taraibangun dengan aktifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus I pada pertemuan I dengan persentase 79,16% dengan kategori baik. Pada pertemuan II dengan persentase 87,5% kategori baik. Pada siklus II pertemuan I dengan persentase 91,6% kategori amat baik. Kemudian pada siklus II pertemuan II dengan persentase 95,8% amat baik. Kemudian, persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I, dengan persentase 62,5% dengan kategori cukup. Pada siklus I pertemuan II dengan persentase 66,66% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan I dengan persentase 83,33% kategori amat baik. Selanjutnya siklus II pertemuan II proses pembelajaran sudah dapat dikatakan amat baik dengan persentase 91,66%.

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside-Circle (IOC)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 034 Taraibangun dengan rata-rata hasil belajar pada data awal sebelum dilakukan tindakan yaitu senilai 65,82 sedangkan pada siklus I yaitu senilai 75,83 dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II yaitu senilai 82,41. Dari data awal ke siklus I mengalami peningkatan dengan selisih 10,01 (15,2%) dan dari data awal ke siklus II mengalami peningkatan dengan selisih 16,56 (25,2%). Ketentuan hasil belajar individu dan klasikal siswa pada siklus I diketahui 36 (90%) orang siswa yang tuntas dan 4 (10%) orang siswa yang tidak tuntas. Pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 37 (92,5%) orang dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 (7,5%) orang.

Rekomendasi

Melalui penulisan skripsi ini peneliti mengajukan saran yang berhubungan dengan pembelajaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside-Circle (IOC)* yaitu :

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pembelajaran dalam rangka memberi masukan kepada guru yang mengalami kesulitan dalam mengajarkan pembelajaran. Bagi guru yang akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model IOC, sebaiknya melaksanakan langkah-langkah model IOC dengan baik dan benar agar aktivitas guru semakin meningkat dan dapat dijadikan alternatif pembelajaran, serta membuka wawasan guru dalam penggunaan model pembelajaran.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai referensi dalam menyelesaikan penelitian yang berhubungan model IOC. Sehingga dapat memberi masukan yang baik bagi sekolah dalam memperbaiki proses pembelajaran, dan dapat dapat meningkatkan kualitas penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Annurahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung
- Dadang Yudhistira. 2013. *Menulis Penelitian Tindakan Kelas yang Apik (Asli Perlu Ilmiah Konsisten)*. Grasindo. Jakarta.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada. Medan.
- Linda Dwi Retno Lestari. Swuarta. Raka Rasana. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa*

Inggris. *Jurnal Mimbar PGSD* 1. FIP Universitas Pendidikan Ganesa Singaraja. Indonesia.

Megawati. I Nym Murda. Nanci Riastini. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle (IOC) Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Mimbar PGSD* 2 (1). FIP Universitas Pendidikan Ganesa Singaraja. Indonesia.

Miftahul Huda. 2015. *Model – model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Ngalim Purwanto. 2009. *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Ridwan Abdullah Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.

Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistia Yang Lebih Komprehensif*. Change Publication. Jakarta.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka. Jakarta.

Trianto, (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*. Cerdas Pustaka Publisher. Jakarta.

Zainal Aqib, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Yrama Widya. Bandung.